

ANALISIS FUNGSI DAN MAKNA FUKUSHI CHOTTO (ちょっと), SUKOSHI (少し), DAN WAZUKA (わずか) DALAM NOVEL NINGEN SHIKKAKU (人間失格) KARYA OSAMU DAZAI

Veronica Dwi Anggraeni

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya-Indonesia
veronica.18075@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Adverbs of fukushi 副詞 is a word or phrase that modifies other words such as adjectives, verbs, nouns, etc or even sentences. As examples, chotto ちょっと, sukoshi 少し, and wazuka わずか are classified as adverbs of quantity that indicates small quantity. This study was conducted to find out the difference between chotto, sukoshi, and wazuka and its usage, and also to find out whether those three adverbs can replace each other or not as a synonym. This study is qualitative research with descriptive analysis method. The data that used in this study was taken from a Japanese e-novel, Ningen Shikkaku by Osamu Dazai (1948), collected by studi pustaka (literature review) technique. The writer was searched for various books, e-books, and website related to Japanese adverbs to understanding the usage of chotto, sukoshi and wazuka and tried to substitute each adverbs. The results shows that chotto is more colloquial than sukoshi, depends on the situation, they could be used to replace each other, but wazuka could not used to replace chotto and sukoshi because it would cause a different meaning or different feels on the sentences. *Wazuka* used to express a very small amount that the speaker feels that thing is insignificant.

Keywords: *Adverbs, Fukushi, Chotto, Sukoshi, Wazuka, Synonym*

養子

言語には品詞 (英: Part of Speech) がある。副詞とは品詞の一つである。副詞は形容詞、形容動詞、動詞、名詞、などを修飾するために使っている言葉である。例えば、「ちょっと」、「少し」、「とわずか」は分量を表す副詞であり、同じ意味を持っている。だが、その三つの副詞の中で違いがあるはずだろう。もし、その三つの言葉は同じだとしたら、互いに交換ができるのだろうか。修太宰の人気小説、人間失格 (1948) からの文章を使って、本や e-books や web など、副詞のことや使い方を検索してみた。そして、その三つの副詞を交換してみた。結果は、「ちょっと」は「少し」よりもっと口語的で、その二つは交換することができる。「わずか」は「ちょっと」と「少し」で交換することができない、なぜなら、「わずか」は「ちょっと」と「少し」よりもっと少ないものを表す言葉である。交換ができて、文章は違う感じになる。

キーワード: 副詞、ちょっと、すこし、わずか、類義語

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa manusia dapat saling menyampaikan informasi yang jelas antar sesama. Menurut Kridalaksana dalam Chaer (2014:32), bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Cabang ilmu yang mengkaji tentang bahasa adalah linguistik. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Martinet dalam Chaer (2014:6), linguistik adalah telaah ilmiah mengenai bahasa.

Dalam bukunya, Chaer mengungkapkan bahwa ilmu linguistik dibedakan menjadi 2 menurut objek kajiannya, yakni linguistik makro dan mikro. Linguistik makro mempelajari keterkaitan antara bahasa dengan unsur diluar bahasa seperti sosial, psikologis, dan lain-lain (Chaer, 2014:16). Adapula kajian dari linguistik mikro adalah struktur internal bahasa. Linguistik mikro dibagi lagi menjadi beberapa subdisiplin, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi (Chaer, 2014:15).

Morfologi merupakan cabang ilmu yang mengkaji tentang satuan terkecil bahasa yakni morfem (Alek,

2018:55). Dalam buku Chaer (2014:162), kata juga termasuk dalam kajian morfologi. Dalam kata, terbentuk sebuah pengklasifikasian atau penggolongan kata. Penggolongan atau pengklasifikasian kata ini sifatnya perlu, karena dengan mengetahui kelas sebuah kata, manusia dapat mengidentifikasi dan memprediksi penggunaan sebuah kata dalam suatu ujaran (Chaer, 2014:169). Dalam bahasa Inggris disebut dengan *part of speech*. Adapula penggolongan kata dalam bahasa Indonesia menurut M.Ramlan (1985) dalam Kridalaksana (1986:20) adalah sebagai berikut : Verbal, Nominal, Keterangan, Tambah, Bilangan, Penyukat, Sandang, Tanya, Suruh, Penghubung, Depan, Seruan

Dalam bahasa Jepang juga terjadi penggolongan kata yang hampir serupa, penggolongan ini disebut dengan istilah *hinshi* (品詞). Berikut adalah penggolongan kata menurut Yamanishi (2004:24) : *Doushi*(動詞) atau verba, *Keiyoushi* dan *Keiyoudoushi* (形容詞と形容動詞) atau ajektiva, *Meishi* (名詞) atau nomina, *Fukushi*(副詞) atau adverbial, *Rentaishi* (連体詞) atau adnominal ajektiva, *Setsuzokushi* (接続詞) atau kata sambung, *Kandoushi* (感動詞) atau kata seru, *Jodoushi* (助動詞) atau kopula, serta, *Joshi* (助詞) atau partikel. Chaer menyebutkan dalam bukunya bahwa penggolongan atau pengklasifikasian kata memiliki manfaat besar dalam studi semantik (2014:169).

Semantik merupakan subdisiplin ilmu yang mempelajari tentang makna. Menurut Sudaryat dalam Maharani (2016:1), semantik mempelajari hubungan antara suatu tanda atau lambang dengan makna yang dimiliki. Semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論). Salah satu yang menjadi kajian ilmu semantik adalah relasi makna. Chaer (2014:297) menyebutkan bahwa relasi makna merupakan suatu hubungan yang terdapat antara suatu bahasa dengan satuan bahasa lain. Hubungan makna yang terbentuk antar satuan bahasa diantaranya adalah sinonim, antonim, polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguiti, dan redundansi.

Sinonim adalah hubungan semantik yang terjadi karena adanya persamaan makna, sebagai contoh kata “betul” bersinonim dengan “benar” (Chaer, 2014:291). Sinonim dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *ruigigo* (類義語) atau *dougigo* (同義語). Contoh kata bersinonim dalam bahasa Jepang yakni *chotto*, *sukoshi* dan *wazuka*, berikut contoh kalimat :

1. あちらへちょっと行くと、広い道にでます。
(If you go a little that way, you'll come out on a wide street)

(Kalau kau berjalan ke sana *sedikit*, kau akan tiba di jalan yang luas)

2. そのポスターはもう少し右に張ってください。

(Please put that poster a little bit to the right)
(Tolong letakkan poster itu *sedikit* ke kanan)

3. 気温がわずかに上がりました。

(Please put that poster a little bit to the right)
(Suhunya naik *sedikit*)

(Taeko, 2002:162-163)

Chotto, *sukoshi* dan *wazuka* merupakan kata yang termasuk dalam kelas *fukushi* atau kata keterangan (Taeko, 2002:162-163). Berdasarkan contoh kalimat di atas, apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia maka ketiganya memiliki arti yang sama “sedikit”. Adanya persamaan arti ini dapat memicu kebingungan pada pembelajar bahasa Jepang.

Peneliti memilih *fukushi chotto*, *sukoshi* dan *wazuka* sebagai obyek penelitian karena ketiganya bersinonim, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ketiganya memiliki makna yang berbeda, seperti yang dikatakan Chaer dalam buku Linguistik Umum (2014:298),

“Dua buah kata ujaran yang bersinonim maknanya tidak akan persis sama” (Chaer, 2014:298)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai makna dan fungsi dari ketiga *fukushi* tersebut. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi dalam penyusunan kalimat menggunakan *fukushi chotto*, *sukoshi* dan *wazuka* oleh pembelajar bahasa Jepang.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ni Putu, Renny, dan Ngurah (2020) dengan judul “Penggunaan Dandan, Dondon, Gungun, Dan Masumasu Pada Artikel Asahi Shinbun (edisi Juni 2020)” dalam jurnal SAKURA Vol.3 No.2 yang terbit pada Agustus 2021. Adapula artikel penelitian dengan judul “Analisis Makna Fukushi Taihen, Totemo, Nakanaka, dan Hijou ni Dalam Bahasa Jepang” oleh Umi Kalsum (2014). Perbedaannya dari penelitian ini terletak pada obyek penelitiannya, yakni berpusat pada *fukushi*, *chotto*, *sukoshi* dan *wazuka*.

Sedangkan penelitian tentang persamaan kata atau sinonim pernah dilakukan oleh Aminah (2021) dengan judul “Analisis Makna dan Penggunaan Kyuukei (休憩), Kyuusoku (休息), Dan Kyuuyou (休養)”. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah, pada penelitian bertujuan untuk mencari tahu apakah *fukushi chotto*, *sukoshi* dan *wazuka* dapat menggantikan satu sama lain sebagai kata yang bersinonim berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Murphy dan Chaer terkait sinonimi dan konsep *interchangeability*.

Peneliti menggunakan novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai yang dipublikasikan pada tahun 1948 sebagai subjek penelitian. *Ningen Shikkaku* merupakan salah satu novel *best seller* kedua di Jepang pada saat itu setelah novel *Kokoro* karya Natsume Souseki (<http://dbpedia.org>). Tidak hanya terkenal di Jepang, novel ini juga terkenal hingga ke luar negeri. Salah seorang sejarawan dan penerjemah bahasa Jepang asal Amerika, Donald Keene, menerjemahkan novel ini ke dalam bahasa Inggris dengan judul *No Longer Human* pada tahun 1958. Tidak hanya berbentuk media cetak, novel *Ningen Shikkaku* juga dibentuk ke dalam bentuk *e-book* yang bisa diakses secara publik (<http://dbpedia.org>). Karya sastra ini juga sudah diadaptasi ke dalam berbagai bentuk media hiburan seperti *manga*, *anime*, dan *film*.

Ningen Shikkaku merupakan novel dengan sudut pandang orang pertama (*first-person narrative*). menceritakan tentang kisah sedih dan menarik dari seorang pemuda (Oba Yozo) yang terjebak antara pecahnya tradisi keluarga bangsawan Jepang utara dan dampak negatif dari budaya-budaya Barat yang ia terapkan dalam hidupnya. Akibatnya, ia merasa dirinya "terdiskualifikasi sebagai manusia" (<https://www.goodreads.com/>)

Penelitian ini berfokus pada fungsi dan makna *fukushi chotto sukoshi* dan *wazuka* yang ada dalam novel *Ningen Shikkaku* serta mengetahui kemampuan interchangeabilitas antar ketiga *fukushi* yang bersinonim berdasarkan pendapat dan teori yang telah dikemukakan oleh Chaer dan Murphy.

Pengertian dan Fungsi *fukushi* (副詞)

Kata keterangan atau adverbial merupakan salah satu kelas kata yang berfungsi untuk memberi keterangan pada kata lain. Menurut Kridalaksana (1982:2), adverbial adalah jenis kata yang dipakai untuk menerangkan verba, ajektiva, atau keterangan lain. Sedangkan Menurut Alwi et al dalam Sasangka dkk. (2000:17), dijelaskan bahwa pengertian adverbial perlu dibedakan menjadi 2, yakni dalam tataran frasa dan dalam tataran klausa. Dalam tataran frasa, adverbial merupakan kata yang menjelaskan verba, ajektiva, atau adverbial lain. Sedangkan dalam tataran klausa, adverbial merupakan penjelas fungsi sintaksis.

Dalam bahasa Jepang, kata keterangan atau adverbial dikenal dengan istilah *fukushi* (副詞). Menurut pendapat Bunkachou dalam Sudjianto (1995) yang dikutip dari Maharani (2016:17), *fukushi* merupakan kata yang digunakan untuk menerangkan *yougen* (用言) (verba, ajektiva, dst.) dan tidak dapat digunakan sebagai subjek, serta tidak dapat dikonjugasikan. Pendapat tersebut sejalan dengan Taeko (Taeko, 2002:122) yang

menyatakan bahwa *fukushi* adalah kata non konjugasi yang memodifikasi kata lain.

Taeko (2002:128-280) membedakan *fukushi* menjadi 9 berdasarkan jenisnya, yakni :

1. *Adverbs expressing time*
2. *Adverbs expressing quantity*
3. *Adverbs expressing degree*
4. *Adverbs expressing circumstance*
5. *Onomatopic Words*
6. *Adverbs used with negatives*
7. *Adverbs with different meaning in positive and negative expressions*
8. *Interrogative adverbs and adverbs used with conditionals*
9. *Adverbs expressing desire, conjecture, or resemblance*

Sedangkan dalam buku referensi pendidikan bahasa Jepang *Fukushi no Imi to Youhou* (1991:16-23), *fukushi* secara umum dibedakan menjadi 4 macam.

1. 情態副詞 (*jootaifukushi*)
2. 程度副詞 (*teidofukushi*)
3. 陳述副詞 (*chinjutsufukushi*)
4. 指示副詞 (*shijifukushi*)

Berdasarkan Taeko, *fukushi chotto*, *sukoshi*, dan *wazuka* termasuk kedalam golongan *adverbs expressing quantity* atau *suuryoufukushi* (数量副詞) (2002:162-163). Namun, dalam buku *Fukushi no Imi to Youhou*, *fukushi chotto*, *sukoshi*, dan *wazuka* termasuk ke dalam *teidofukushi* 程度副詞, yakni adverbial yang menerangkan derajat (*adverbs of degree*).

Dalam Taeko (2002:121) *fukushi* dalam bahasa Jepang dibedakan menjadi 2 berdasarkan fungsinya, yakni *fukushi* yang memodifikasi kata kerja, kata sifat, kata benda serta adverbial lain, contohnya seperti berikut :

ゆっくり歩きました。 (kata kerja)

Aku berjalan perlahan.

映画はとても面白かった。 (kata sifat)

Filmnya seru sekali.

もっとゆっくり話してください。 (adverbial)

Tolong bicara pelan-pelan.

もっと前に進んでください。 (kata benda)

Tolong maju sedikit

(Taeko, 2002:121)

Kedua yakni *fukushi* yang digunakan untuk ekspresi khusus, contohnya :

あの人は決してそんなことはしません。 (negatif)

Orang itu tidak pernah berbuat hal semacam itu.

山田さんは多分来ないだろう。 (dugaan)
 Yamada mungkin tidak akan datang.
 この花瓶はとても高い。 (tingkatan)
 Vas bunga ini mahal sekali.
 はっきり答えなさい。 (keadaan)
 Jawab yang jelas!
 事件がぞくぞく起こった。 (keadaan)
 Insiden datang bertubi-tubi.
 (Taeko, 2002:122)

Makna fukushi chotto sukoshi dan wazuka

Makna *fukushi chotto*, *sukoshi*, dan *wazuka* berikut ini dikutip dari kamus online *weblio 辞書* dan *weblio 類語辞書*. *Weblio* merupakan *website* berbahasa Jepang yang menyediakan kamus dan ensiklopedia *online*, *website* ini didirikan oleh GRAS Group Co.,Ltd pada tahun 2005. Kamus yang tersedia dalam *Weblio* mencakup berbagai bahasa seperti Jepang-Inggris, Jepang-China, Jepang - Indonesia, bahkan bahasa nasional Jepang (国語). Selain itu *Weblio* juga menyediakan kamus sinonim dan antonim (www.weblio.jp).

Chotto (ちょっと)

Dalam buku Mulya (2013:54) disebutkan bahwa makna *fukushi chotto* adalah menunjukkan waktu yang pendek, jumlah/derajat yang sedikit. Pengertian tersebut serupa dengan yang disebutkan dalam laman kamus *online www.weblio.jp*,

「物事の数量・程度や時間がわずかであるさま。」
 “Kuantitas, derajat dan waktu yang sedikit/pendek”

Contoh kalimat menggunakan *fukushi chotto* adalah sebagai berikut :

ちょっとの金を貸してむ。 (数量)

(Pinjami aku sedikit uang)

ちょっと昼寝をする。 (時間)

(Aku mau tidur siang sebentar)

Berdasarkan pengertian tersebut *Weblio Ruigo Jisho* membagi makna *fukushi chotto* menjadi 4 dan menyertakan sinonim terkait seperti berikut,

Tabel 1. Makna dan Sinonim Chotto

No	意義素	類義語・言い換え
1	分量や程度がとても少ないさま。 (Menunjukkan kuantitas dan	幾らか・聊か・わずかに・少し・少しだけ・微量・ちよつとだけ・ちよつぱり・ちよびつと・ほんの少し・

	derajat/tingkatan yang sangat sedikit)	ちびつと・これっぽっち・これだけ・こんだけ・たったこれだけ・いくばくか・申し訳ていど・ほんの僅か・微々たる量・スズメの涙ほど・なげなし・おしるし程度・若干・少々・小々・多少・少しばかり・いくらか・ちょっと
2	数量・分類のあまり多くないさま。 (Menunjukkan jumlah yang tidak terlalu banyak)	多かれ少なれ・多少の差こそあれ・多少・多少は・多少なりとも・少しは・多少は・いくらかは・ちょっと
3	ほんのわずかであるさま。 (Hanya sedikit)	ちよろつと・ちょちょつと・チャチャつと・ほんのちよつと・僅かばかり・ほんの微量・ごくごく僅か・ほんのちよびつと・スズメの涙・ごく僅か・ごく少量・ほんの僅か・チャチャつと・ちょろつと・ちょろんと・ちょろりと・毛の先ほどの・毛先ほどの・微々たる・微々たるもの・ちよつと・ちよつとだけ・小指ほどの・爪の先ほどの・なげなしの・無いも同然の・ささやかな
4	時間が少ないさま。 (Menunjukkan waktu yang sedikit)	しばし・暫し・ちよつと・少しの間・少しだけ・つかの間・暫らく・一呼吸・一拍

(dikutip dari www.thesaurus.weblio.jp.)

Pada nomor 1, dapat dilihat bahwa *sukoshi* dan *wazuka* merupakan sinonim dari *chotto* dalam menjelaskan tentang kuantitas dan derajat yang sangat

sedikit. Mengutip dari Taeko (2002:162), “*Chotto indicates a small quantity or degree it is more colloquial than sukoshi.*”. Apabila diterjemahkan maka dapat dikatakan bahwa *chotto* digunakan untuk menerangkan kuantitas atau derajat yang sedikit. Taeko juga menyebutkan bahwa *chotto* lebih *colloquial*, menurut *dictionary.cambridge.org*, arti kata *colloquial* adalah bahasa informal dan lebih cocok digunakan dalam percakapan..

Sukoshi (少し)

Mulya (2013:54) menyebutkan bahwa *sukoshi* menunjukkan sebuah derajat dan jumlah yang sedikit, jarak yang pendek, serta waktu yang pendek. Pengertian yang dutarakan oleh Mulya serupa dengan yang disebutkan dalam laman kamus *online www.weblio.jp*,

「数量・程度などがわずかであるさま。」

“Kuantitas dan derajat yang sedikit”

Contoh kalimat yang menggunakan *fukushi sukoshi* adalah sebagai berikut :

通常より少し高い金額。

((Pembayaran) Sedikit lebih tinggi dari biasanya)

Berdasarkan pengertian diatas, *Weblio Ruigo Jisho* membagi makna *fukushi sukoshi* menjadi 2 dan menyertakan sinonim terkait seperti berikut,

Tabel 2. Makna dan Sinonim Sukoshi

NO	意義素	類義語・言い換え
1	分量や程度がと ても少ないさま (Menunjukkan kuantitas dan derajat/tingkatan yang sangat sedikit)	幾らか・聊か・僅かに・少 し・少しだけ・微量・ちょ っとだけ・ちよっぴり・ち よびっと・ほんの少し・ち びっと・これっぽっち・こ れだけ・こんだけ・たった これだけ・いくばくか・申 し訳程度・ほんの僅か・ 微々たる量・スズメの涙ほ ど・なげなし・おしるし・ 程度・若干・少々・小々・ 多少・少しばかり・いくら か・ちよっと
2	程度の大小を問 わず、ある傾向	幾許かは・大なり小なり・ ある程度は・幾ばくかは・

を持っているこ とを意味する表 現 (Ekspresi untuk menerangkan sesuatu tanpa melihat jumlah atau derajat yang ada)	幾らかは・幾つかは・幾許 か・幾ばくか・幾らか・多 少は・ある程度・若干・若 干は・少しは・少し・少し ばかりは・多かれ少なか れ・大小の違いはあって も・濃淡はあっても・程度 の差はあっても・程度の差 こそあれ
---	--

(dikutip dari *www.thesaurus.weblio.jp*.)

Pada nomor 1 dapat dilihat bahwa *wazuka* dan *chotto* merupakan sinonim dari *sukoshi* dalam menjelaskan tentang kuantitas dan derajat yang sangat sedikit.

Wazuka (わずか)

Dalam Mulya (2013:55) disebutkan bahwa *wazuka* melekat pada kata yang menunjukkan jumlah dan menunjukkan makna sedikit. Sedangkan dalam laman kamus *online www.weblio.jp*, disebutkan makna *fukushi wazuka* sebagai berikut,

「数量・程度・価値・時間などがほんのすこしであるさま。」

“Kuantitas, derajat, nilai, waktu yang sangat sedikit”

Contoh kalimat yang menggunakan *fukushi wazuka* adalah sebagai berikut :

わずかな金の事でいがみ合う。

(Aku bertengkar demi uang yang sedikit)

Berdasarkan pengertian diatas, *Weblio Ruigo Jisho* membagi makna *fukushi wazuka* menjadi 3 dan menyertakan sinonim terkait seperti berikut,

Tabel 2. Makna dan Sinonim Wazuka

No	意義素	類義語・言い換え
1	分量が非常に少 ないこと (Menunjukkan jumlah yang benar-benar sedikit/kecil)	僅かな・ちよっとだけの・ 僅少な・寡少な・ほんの少 しの・少なく・少
2	立派でないこと を謙遜気味に示 す表現 (Sebagai ekspresi untun)	小さな・僅かな・ささやかな な・ちよっとした・気持ち ばかりの・ささやかながら

	menunjukkan bahwa itu tidak bagus secara sopan)	
3	少量あるいは弱い程度のものを指す時に用いる表現 (Jumlah suatu barang atau derajat adalah sedikit/lemah)	いささかの・多少の・少しの・ちょっとの・若干の・僅かな・僅な・僅かの・僅かの・幾許かの・ほんの少しの・ほんの僅かな・ほんの僅かの・ほんのちょっとの・いくらかの・いくばくかの少々はいくらかの

(dikutip dari www.thesaurus.weblio.jp.)

Pada nomor 3 dapat dilihat bahwa *chotto no* dan *sukoshi no* merupakan sinonim dari *wazuka*. Mengutip dari Taeko (2002:163)

“Wazuka indicates a quantity or degree that is so small that the seaker consider it insignificant. In certain cases it may be interchangeable with *sukoshi* or *chotto*, but in any case, it carries slightly more emphasis than either” (Taeko 2002:163)

Berdasarkan kutipan pernyataan Taeko di atas, dapat diketahui bahwa *wazuka* digunakan untuk mengindikasikan jumlah atau derajat yang sangat sedikit, dalam beberapa kasus, *wazuka* memberi penekanan yang lebih dibanding *chotto* dan *sukoshi*. Kutipan di atas juga menyebutkan bahwa *wazuka* bisa digantikan dengan *chotto* dan *sukoshi* (*interchangeable*).

Tingkat Kesetaraan Chotto Sukoshi Wazuka

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas mengenai ketiga *fukushi*, dapat dikatakan bahwa *fukushi chotto* dan *sukoshi* memiliki makna dengan tingkatan yang sama atau setara, sedangkan *fukushi wazuka* memiliki tingkatan yang lebih rendah dari keduanya. Dapat dilihat pada kutipan 「ほんのすこしであるさま」 di pengertian *wazuka*. Kata *ほんの少し* menurut *Weblio* berarti *hontouni chisai* atau sangat kecil. Untuk memperjelas tingkat kesetaraan antara ketiga *fukushi* dapat dilihat dalam dalam buku *Fukushi no Imi to Youhou* (1991). Pada halaman 69 disediakan pengkategorian *fukushi* berdasarkan tingkatan makna untuk menerangkan sesuatu dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

Gambar 1. Pengkategorian Fukushi

[最大級の見積り]	まったく, だんぜん, ぜったい, すっかり
↑	非常に, おおいに, ごく, きわめて, じつにたいそう
↑	たいへん, とても
↑	かなり, ずいぶん, そうとう, だいぶ
↑	なかなか
[最小の見積り]	すこし, ちょっと
[最高級の比較]	はるかに
↑	ずっと, いっそう, ますます
↑	さらに, なお, けっこう
↑	もっと
↑	すこし, ちょっと, むしろ, やや
[最低の比較]	すこしだけ, ちょっとだけ, ほとんど
[限定]	たった, わずか, せいぜい, やっと, ほんのぎりぎり, 少なくとも
[類推]	約, たいがい, たいてい, およそ, ほぼ, だいたい
[負の査定]	やけに, いやに, やたら, とうてい, 全然ちつとも, いっこうに, かならずしも, けっしてすこしも

(dikutip dari *Fukushi no Imi to Youhou* 1991:69)

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa *fukushi wazuka* berada di tingkatan *gentei* 限定 atau terbatas. *Fukushi chotto* dan *sukoshi* berada pada posisi *saikoukyu no hikaku* 最高級の比較 atau perbandingan terbaik di tingkatan paling rendah. Kemudian *fukushi chotto* dan *sukoshi* muncul kembali pada tingkatan *saishou no mitsumori* 最小の見積もり atau estimasi minimum.

Konsep Sinonimi

Menurut Chaer, sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya suatu kesamaan makna atau arti antara satu satuan ujaran dengan ujaran lainnya. Dalam bukunya, Chaer memberi contoh berupa kata betul dengan kata benar. Selain itu, Chaer juga menegaskan bahwa sebuah sinonim hendaknya memiliki hubungan 2 arah.

“Apabila satuan ujaran A bersinonim dengan satuan ujaran B, maka satuan ujaran B itu bersinonim dengan satuan ujaran A.” (Chaer, 2014:297)

Maksud dari kutipan Chaer ialah, apabila kata A bersinonim dengan B, maka B harus bersinonim dengan A. Sebagai contoh, kata benar adalah sinonim dari kata betul, maka kata betul juga bersinonim dengan kata benar.

Sutedi (2011:145) menyatakan bahwa sinonim atau *ruigigo* merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama. Dari pernyataan Sutedi dapat dipastikan bahwa kata

yang bersinonim tidak memiliki maksa yang benar-benar sama. Pernyataan serupa diutarakan oleh Chaer (2014:297) yang mengungkapkan bahwa 2 ujaran bersinonim maknanya tidak akan persis sama. Maharani (2016:31) mengutip pendapat dari Tetsuya (1987) mengenai sinonimi yang dinyatakan sebagai berikut :

「…ここではゆるい意味の「同義」を指し、「類義」と呼んでも差し支えない。同義には「一般的同義」と「文脈的同義」が区別される。」(Tetsuya dalam Maharani (2016:31)

Bila diterjemahkan, Tetsuya menuturkan bahwa makna kata yang bersinonim tidak mutlak sama atau hampir mirip, sinonim dibedakan menjadi 2 yakni sinonim secara umum dan sinonim kontekstual. Maharani mendefinisikan sinonim umum sebagai sinonim bermakna mirip tetapi berbeda secara konteks, contoh 熱い dan 暑い, 熱い digunakan untuk suhu benda seperti tubuh, api, dll, sedangkan 暑い digunakan untuk cuaca. Murphy (2003:147) menyebut sinonim kontekstual sebagai *near-synonym* atau mirip sinonim. *Near-synonym* merupakan kata yang memiliki arti sepenuhnya berbeda tapi memiliki *sense* atau rasa yang sama secara konteks. Contoh kata *big* dan *large*, *mature* dan *ripe*, *roast* dan *bake*.

Interchangeability Antar Sinonim Menurut Murphy dan Chaer

Interchangeability berarti kemungkinan untuk dapat menukar atau menggantikan sesama kata yang bersinonim sinonim. Murphy (2003:159) menuturkan bahwa *Interchangeability* merupakan alat untuk mengidentifikasi hubungan sinonimi. Syarat untuk melakukan substitusi atau penukaran dalam kalimat berkonteks adalah dengan tidak mengubah kondisi kebenaran kalimat (*truth-conditions*) atau jangkauan penggunaannya (Murphy, 2003:148). Namun Murphy menegaskan bahwa kemampuan ini tidak bisa dijadikan sebagai patokan untuk mengukur apakah suatu kata bersinonim atau tidak. Karena pada kenyataannya kata yang bersinonim tidak selalu dapat menggantikan satu sama lain dalam suatu kalimat yang sama. Sebagai contoh pada kata *award* dan *prize* (Murphy, 2003:137). Kata *award* dan *prize* (hadiah) merupakan sinonim, namun ada kalanya kedua kata ini tidak dapat saling menggantikan, seperti pada kalimat berikut :

The plaintiff received a hefty award (≠prize) in the lawsuit.

Namun *prize* dan *award* tersebut dapat saling menggantikan pada kalimat dibawah,

Jan won the prize/award for the best drawing.

Chaer (2014:298) juga mengungkapkan dalam bukunya bahwa 2 buah sinonim tidak selalu dapat menggantikan antara satu sama lain. Didukung oleh 6 faktor yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Faktor waktu.** Suatu kata yang bermakna klasik tidak cocok apabila digunakan dalam kata dengan konteks modern, begitupula sebaliknya, kata yang bermakna modern tidak cocok digunakan dengan kata berkonteks klasik walaupun kedua kata bersinonim. Sebagai contoh, kata *kempa* dan *stempel*. *Kempa* merupakan istilah yang digunakan oleh orang zaman dulu, apabila kata *stempel* yang sering digunakan saat ini diganti dengan kata *kempa*, maka tidak ada orang yang paham, karenanya mereka tidak dapat saling menggantikan.
2. **Faktor tempat atau wilayah.** perbedaan wilayah menyebabkan terjadinya perbedaan bahasa sehingga pemahaman terhadap bahasa antara satu sama lain berbeda, contohnya kata *kamu* dan *kowe*, *kowe* merupakan kata dalam bahasa Jawa sehingga hanya orang Jawa yang mengerti.
3. **Faktor keformalan.** Kata informal tidak cocok digunakan dalam situasi formal karena akan dinilai kurang sopan, contohnya kata *aku* dan *saya*. Ketika berbicara dengan orang terhormat seperti presiden akan kurang sopan apabila menggunakan *aku*.
4. **Faktor sosial.** Hampir sama dengan faktor keformalan, kata *aku* biasanya akan digunakan ketika berbicara dengan orang-orang yang sebaya atau lebih rendah tingkat sosialnya, sedangkan kata *saya* digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tinggi posisinya.
5. **Faktor bidang kegiatan.** Chaer memberi contoh kata *surya* dan *matahari*, keduanya bersinonim, namun kata *surya* hanya cocok digunakan dalam ragam bahasa sastra, berbeda dengan *matahari* yang dapat digunakan dalam konteks apapun.
6. **Faktor nuansa makna.** Kata-kata seperti melihat, menonton, melirik, meninjau, dan mengintip merupakan kata yang bersinonim, namun kata-kata tersebut tak selalu dapat disubstitusikan. Alasannya seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2014:299), masing-masing dari kata tersebut memberi nuansa makna yang berbeda. Kata *melihat* tidak bisa digantikan dengan *mengintip*, begitu pula dengan kata *meninjau* tidak bisa digantikan dengan *menonton*.

METODE

Suatu penelitian tak dapat dilepaskan dari penggunaan metode. Metode memiliki arti cara atau jalan, apabila dipasangkan dengan konsep penelitian maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu

upaya atau cara untuk menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti demi mendapat, mengolah, menganalisis data serta mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis agar memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi manusia (Abubakar, 2021:2).

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan data. Kemudian data dijabarkan dengan metode deskriptif untuk memberi gambaran dan penjabaran atas obyek penelitian setelah diberlakukan prosedur ilmiah. Data yang terkumpul berupa kutipan-kutipan kalimat yang mengandung *fukushi chotto*, *sukoshi*, dan *wazuka* dalam *e-novel Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai. *E-novel* didapat dari *website* Jepang *tatsu-zine.com*. Jumlah halaman pada *e-novel* ada 238 halaman, terbagi atas sampul, prolog, bab 1, bab 2, bab 3 bagian 1, bab 3 bagian 2, epilog. Untuk memudahkan pemahaman kutipan kalimat, penulis menggunakan *e-novel* terjemahan *Ningen Shikkaku* dalam bahasa Inggris, *No Longer Human*, oleh Donald Keene 1958, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data temuan *fukushi chotto*, *sukoshi* dan *wazuka* dalam novel *Ningen Shikkaku* :

Tabel 5. Data Temuan Kalimat yang Mengandung *Fukushi Chotto*, *Sukoshi* dan *Wazuka* Serta Pembagiannya Berdasarkan Fungsinya

No	Fukushi	Jmlh	Untuk Menereangkan			
			Adv.	Verb.	Adj.	Nom.
1	ちょっと	4	-	2	2	-
2	少し	7	-	4	3	-
3	わずか	6	-	1	1	4
Total		17				

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 data. Terbagi atas 4 data kalimat menggunakan *fukushi chotto*, 7 data kalimat menggunakan *fukushi sukoshi*, dan 6 data kalimat menggunakan *fukushi wazuka*. Berdasarkan maknanya, 17 data tersebut dibagi menjadi berikut :

Tabel 7 Pembagian Data Berdasarkan Maknanya

No	Makna	ちょっと	少し	わずか
1	Jumlah sedikit	2	4	3
2	Tingkatan/derajat sedikit	2	3	1
3	Waktu yang sedikit/pendek	-	-	-

4	Nilai yang rendah/sedikit	-	-	2
---	---------------------------	---	---	---

Berdasarkan data yang terkumpul pada tabel, ditemukan 2 data *chotto* yang bermakna “menunjukkan jumlah sedikit” dan 2 data yang “menunjukkan tingkatan atau derajat yang sedikit atau rendah”. Pada kalimat yang mengandung *fukushi sukoshi*, ditemukan 4 data yang bermakna “menunjukkan jumlah sedikit” dan 3 data “menunjukkan tingkatan atau derajat sedikit”. Pada data *wazuka*, ditemukan 3 data yang bermakna “menunjukkan jumlah sedikit” dan ditemukan 1 data yang bermakna “menunjukkan tingkat atau derajat sedikit”, serta ditemukan 2 data yang bermakna “menunjukkan nilai yang rendah atau sedikit”. Berikut penjabaran hasil analisis berdasarkan data yang didapat:

ちょっと

Berdasarkan tabel di atas, *fukushi chotto* yang digunakan untuk menerangkan verba atau kata kerja ada 2 data, salah satu contoh data sebagai berikut :

この手記を書き綴った狂人を、私は、直接には知らない。けれども、この手記に出て来る京橋のスタンド・バアのマダムともおぼしき人物を、私はちよっと知っているのである。

“Aku tidak pernah bertemu dengan orang yang menulis buku catatan ini secara langsung. Namun, sepertinya aku sedikit mengetahui tentang wanita dari bar Kobayashi yang muncul dalam buku catatan ini.”

(Data 4. Epilog – hal.229)

Kalimat tersebut merupakan kutipan dari bagian epilog yang menceritakan tentang seorang karakter (bukan tokoh utama) yang menerima kiriman berupa buku catatan hidup yang ditulis oleh Oba Yozo. Ia tidak pernah bertemu dengan si Oba Yozo sendiri, tetapi ia merasa tidak asing dengan Madam of Bar di Kobayashi yang disebutkan dalam buku catatann Oba Yozo. Si karakter ini mencoba mengingat-ingat sosok tersebut dan ternyata Madam of Bar yang dimaksud adalah kawan lamanya sendiri. Dalam kutipan tersebut, *fukushi chotto* berfungsi untuk menerangkan kata kerja 知っている yang berarti mengetahui. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mulya, makna *fukushi chotto* adalah menunjukkan kuantitas atau jumlah yang sedikit, pada kalimat tersebut *chotto* memberi gambaran pada kalimat tentang seberapa banyaknya informasi yang dimiliki si karakter tentang Madam of Bar Kobayashi.

Fungsi kedua yang ditemukan yakni untuk menerangkan adjektiva atau kata sifat, ditemukan 2 data, salah satunya sebagai berikut :

「これは、ちょっとうまいな。その調子でもう一つ。恥。オントのアン。」

“Cukup bagus. Kalau begitu satu lagi. Apa antonim dari malu?”

(Data 3. BAB 3 bag.2 – hal. 187)

Kutipan di atas diambil dari BAB 4 bagian 2. Kutipan tersebut merupakan dialog yang diucapkan oleh Horiki ketika ia bermain tebak-tebakan antonim bersama si Aku (Oba Yozo). Saat itu suasananya sedang bagus dan si Aku dapat menjawab pertanyaan Horiki sebelumnya sehingga ia memuji si Aku. Dalam kutipan tersebut *fukushi chotto* berfungsi untuk menerangkan kata sifat *うまい* yang berarti hebat, bagus. Makna *fukushi chotto* pada kalimat di atas adalah “derajat atau tingkatan yang sedikit”.

Tidak temukan data *fukushi chotto* yang menerangkan kata adverbial lain atau kata keterangan lain dan tidak ditemukan *fukushi chotto* yang menerangkan kata benda atau nomina dalam novel *Ningen Shikkaku*.

少し

Berdasarkan tabel di atas, *fukushi sukoshi* yang digunakan untuk menerangkan verba atau kata kerja ada 4 data, salah satu contoh data sebagai berikut :

…自分は、毎晩、それでもお店に出て、子供が、実は少しこわがっている小動物などを、かえって強くぎゅっと握ってしまうみたいに、店のお客に向かって酔ってつたない芸術論を吹き、かけるようにさえなりました。

“--- Meski begitu setiap malam aku selalu mendatangi bar, membicarakan teori seni kepada orang-orang mabuk, seolah aku seperti anak kecil yang meremas binatang kecil meski agak taku dengan binatang itu”

(Data 8. BAB 3 bag. 1 – hal. 167)

Kutipan tersebut menceritakan tentang si Aku (Oba Yozo) yang setiap malam pergi ke Bar untuk bersosialisasi dengan manusia lain meskipun pada sebenarnya ia masih merasa takut dengan manusia. Ia mengisyaratkan dirinya sebagai seorang anak kecil yang meremas binatang kecil meskipun ia takut dengan binatang itu. *Fukushi sukoshi* pada kutipan berfungsi untuk menerangkan kata kerja *こわがっている* yang berarti takut, ketakutan. Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh Mulya, salah satu makna *fukushi sukoshi*

adalah menunjukkan jumlah sedikit, penggunaan *sukoshi* pada kalimat tersebut memberi gambaran kepada pembaca tentang seberapa besar rasa takut yang dirasakan si anak ketika meremas hewan kecil.

Ditemukan *fukushi sukoshi* yang menerangkan adjektiva atau kata sifat ada 3 data, salah satu contoh data ialah sebagai berikut :

そうして、世間というものは、個人ではなかろうかと思いはじめから、自分は、いままでよりは多少、自分の意志で動く事が出来るようになりました。シヅ子の言葉を借りて言えば、自分は少しわがままになり、おどおどしなくなりました。

“Sejak aku mulai berpikir bahwa masyarakat merupakan makhluk individual, aku mulai bisa bertindak sesuai keinginan sendiri. Menurut Shizuko, aku sekarang menjadi sedikit egois dan tidak pemalu seperti dulu.”

(Data 6. BAB 3 bag.1 – hal. 156)

Kutipan di atas menceritakan si Aku (Oba Yozo) yang menyadari bahwa masyarakat merupakan makhluk individual, ia mulai berani bertindak sesuai dengan apa yang ia kehendaki, tidak peduli dengan pandangan orang lain. Perubahan sikap itu disadari oleh Shizuko yang menyatakan bahwa si Aku sekarang lebih sedikit egois dan tidak pemalu seperti awal mereka bertemu dulu. *Fukushi sukoshi* pada kalimat tersebut berfungsi untuk menerangkan kata sifat *わがまま* yang berarti egois.

Berdasarkan kalimat [自分は少しわがまmaniになり], maka dapat dikatakan bahwa *sukoshi* pada kalimat bermakna adanya “tingkatan yang sedikit” pada perubahan sikap si Aku, dapat dilihat dari kata *ni nari*.

Tidak ditemukan data *fukushi sukoshi* yang menerangkan kata adverbial lain atau kata keterangan lain dan tidak ditemukan *fukushi sukoshi* yang menerangkan kata benda atau nomina dalam novel *Ningen Shikkaku*.

わずか

Berdasarkan tabel di atas, *fukushi wazuka* yang digunakan untuk menerangkan verba atau kata kerja ada 1 data, yakni :

自分は人間を、極度に恐れているながら、それでいて、人間を、どうしても思い切れなかったらしいのです。そうして自分は、この道化の一線でわずかに人間につながる事が出来たのでした。おもてでは、絶えず笑顔をつくりながらも、内心は必死の、それこそ千番に一番の兼ね合いとでもいうべき危機一髪の、油汗流してのサーヴィスでした。

“Meskipun aku memiliki rasa takut pada manusia, aku tidak bisa meninggalkan mereka. Walau aku merasa hancur di dalam, aku tetap memasang senyum pada mereka. Itu menjadi prestasi yang paling hebat yang pernah ku capai. Berkat itu, aku bisa sedikit terhubung dengan manusia.”

(Data 12. BAB 1 – hal.17)

Kutipan di atas menceritakan tentang masa kecil si Aku (Oba Yozo) yang memiliki ketakutan pada manusia, ia ingin menjauh, tapi sebagai manusia juga ia tidak bisa menjauhi hubungan antar manusia. Akhirnya dengan terpaksa ia memasang senyum ramah, berusaha terlihat baik ketika berhadapan dengan orang lain walau dalam hatinya ia tidak ingin. Berkat itu orang-orang menjadi dekat dengannya dan ia bisa sedikit terhubung dengan manusia. *Fukushi wazuka* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menerangkan kata *出来た* yang berarti bisa. Makna *wazuka* pada kalimat tersebut adalah “tingkatan yang sedikit”, sehingga maksud dari kalimat tersebut adalah dengan usaha yang dilakukan si Aku, ia jadi bisa sedikit menjalin hubungan dengan manusia di sekitarnya.

Fukushi wazuka untuk menerangkan adjektiva atau kata sifat ada 1 data, yakni :

いつも自分から視線をはずしておろおろしているヨシ子を見ると、こいつは全く警戒を知らぬ女だったから、あの商人といちどだけでは無かったのではなからうか、また、堀木は？いや、或いは自分の知らない人とも？と疑惑は疑惑を生み、さりとして思い切ってそれを問い正す勇氣も無く、れいの不安と恐怖にのたうち廻る思いで、ただ焼酎を飲んで酔っては、**わずかに卑屈な誘導尋問みたいなものをおっかなびっくり試み、**

“Ketika aku bertatap dengan Yoshiko ia selalu berpaling dan gemetar, satu kecurigaan memunculkan kecurigaan baru, tapi tidak, itu tidak mungkin, mana mungkin seorang wanita yang tanpa pertahanan “menyerang” salah satu dari penjaga toko itu. Atau mungkin saja ia juga melakukannya dengan Hiroki? Atau dengan seseorang yang aku tidak ketahui? Aku tidak berani mengambil resiko untuk menyainya. Aku tenggelam dalam keraguan dan kecemasan, kadang ketika aku meminum shochu dan mabuk, aku berusaha sedikit memancingnya melalui beberapa pertanyaan-pertanyaan secara tidak langsung.”

(Data 16. BAB 3 bag. 2 – hal. 202)

Kutipan di atas menceritakan tentang si Aku (Oba Yozo) yang memiliki kecurigaan terhadap Yoshiko,

pasangannya. Ia curiga bahwa Yoshiko memiliki hubungan rahasia dengan orang, tapi ia tidak berani untuk menanyakan kebenaran tentang hal itu. Tetapi kadang ketika mabuk, ia mencoba sedikit memancing Yoshiko untuk menceritakan kenyataannya melalui beberapa pertanyaan-pertanyaan yang tak langsung mengarah ke hal itu. *Fukushi wazuka* dalam kutipan berfungsi untuk menerangkan kata sifat *卑屈な* yang apabila diterjemahkan berarti patuh. Makna *wazuka* pada kalimat tersebut adalah “jumlah yang sedikit”, maksud dari makna pada kalimat tersebut adalah si Aku memberi sedikit pancingan pada Yoshiko agar mau bercerita tentang hubungan yang ia sembunyikan dari si Aku.

Fukushi wazuka yang menerangkan nomina ada 4 data, salah satu data seperti berikut :

それが、堀木に財布を渡して一緒に歩くと、堀木は大いに値切って、しかも遊び上手というのか、**わずかなお金**で最大の効果のあるような支払い振りを発揮し、・・・

“---Aku memberikan dompetku ke Hiroki dan kami pergi keluar bersama, Hiroki sangat pandai dalam menawar, mungkin karena ia pandai merayu orang, dia bisa mendapatkan hasil memuaskan hanya dengan menghabiskan sedikit uang.”

(Data 13. BAB 2 – hal. 68)

Kutipan tersebut menceritakan ketika si Aku (Oba Yozo) pergi ke luar bersama dengan Hiroki. Si aku memberikan dompetnya kepada Hiroki dan si Aku baru mengetahui bahwa Hiroki adalah orang yang pandai dalam tawar-menawar. Hiroki bisa mendapatkan barang bagus dengan harga rendah.

Pada kalimat di atas, *Fukushi wazuka* berfungsi untuk menerangkan kata *お金* yang berarti uang. Makna *wazuka* dalam kalimat adalah “menunjukkan jumlah yang sangat sedikit”, penggunaan *wazuka* dalam kalimat memberi gambaran bahwa Hiroki hanya perlu menghabiskan sangat sedikit uang untuk bisa mendapatkan barang bagus yang ia mau.

Tidak ditemukan data *fukushi chotto* yang menerangkan kata adverbial lain atau kata keterangan lain.

Uji Interchangeability Antar Sinonim Berdasarkan Teori Yang Dikemukakan Murphy dan Chaer

Merujuk kembali pada pendapat yang dikemukakan oleh Murphy dan Chaer yang telah dijabarkan di atas, kata yang bersinonim belum tentu dapat saling menggantikan satu sama lain dalam satu konteks kalimat yang sama. Untuk membuktikan hal tersebut dilakukan analisis pada

data kalimat yang terkumpul, berikut data yang didapat berdasarkan analisis peneliti.

Tabel 7. Tabel Hasil Analisis Interchangeability Pada Fukushi Chotto Sukoshi dan Wazuka Berdasarkan teori Murphy dan Chaer

	Data	ちょっと	少し	わずか
ちょっと	1	-	✓	×
	2	-	✓	×
	3	-	✓	×
	4	-	✓	×
少し	5	✓	-	✓
	6	✓	-	×
	7	✓	-	×
	8	✓	-	×
	9	✓	-	×
	10	✓	-	×
	11	✓	-	×
わずか	12	×	×	-
	13	×	×	-
	14	×	×	-
	15	×	×	-
	16	×	×	-
	17	×	×	-

Berdasarkan data yang disajikan, dapat diketahui bahwa data kalimat yang mengandung *fukushi chotto* dapat ditukar dengan *fukushi sukoshi* (*interchangeable*), tetapi tidak dapat ditukar dengan *wazuka*. Alasannya karena baik *chotto* dan *sukoshi* memiliki makna dan nuansa yang sama.

]Menurut penjelasan pada bagian kajian teori, makna dari *fukushi chotto* adalah untuk menunjukkan jumlah, derajat atau tingkatan, dan waktu yang sedikit. Makna *fukushi sukoshi* adalah untuk menunjukkan jumlah dan derajat atau tingkatan yang sedikit. Begitupula dalam pengkategorian *fukushi, chotto* dan *sukoshi* berada pada tingkatan yang sama atau setara, sehingga meskipun ditukar-tukar tidak akan menimbulkan perbedaan yang berarti pada kalimat. Hal serupa berlaku pada data kalimat yang mengandung *fukushi sukoshi* dalam novel *Ningen Shikkaku*. Penggunaan *sukoshi* dapat digantikan oleh *chotto*.

Fukushi wazuka tidak dapat menggantikan *chotto* dalam data kalimat. Alasannya karena *fukushi wazuka* memiliki makna bahwa sesuatu jumlahnya sangat sedikit sehingga akan menimbulkan perubahan nuansa makna pada kalimat. Taeko (2002:123) juga menjelaskan bahwa nuansa makna yang digambarkan oleh *wazuka* adalah “sangat kecil hingga pembicara menganggapnya tidak penting atau tidak bernilai”. Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh Chaer (2014:298), apabila nuansa makna yang diberikan berbeda maka kedua sinonim tidak dapat saling menggantikan. Sebagai contoh, disajikan kutipan data berikut :

自分が黙って、もじもじしているので、父はちょっと不機嫌な顔になり、「やはり、本か。浅草の仲店にお正月の獅子舞いのお獅子、子供がかぶって遊ぶのには手頃な大きさのが売っていたけど、欲しくないか」欲しくないか、と言われてると、もうダメなんです。

“---Aku terdiam cemas, raut wajah ayahku seketika berubah, “Sebuah buku? Bagaimana kalau topeng barongsai yang dipakai untuk tarian tahun baru? Mereka juga menjualnya dalam ukuran anak-anak, tidak mau?” Ketika aku mendengar kata “tidak mau?” aku tak mampu menjawabnya.”

(Data 1. BAB 1 - hal.23)

Kutipan tersebut diambil dalam situasi ketika si Aku (Oba Yozo) dan ayahnya serta anak-anak lain berkumpul di dalam sebuah ruangan. Si ayah yang akan pergi bertugas ke kota menanyai oleh-oleh yang diinginkan anak-anak. Ketika si ayah menanyai si Aku, ia sebenarnya ingin buku, tetapi tidak berani bilang. Si ayah yang menyadari hal tersebut langsung bisa menebak bahwa anaknya ingin buku, tapi si ayah merasa kecewa karena ia ingin anaknya meminta untuk dibelikan mainan seperti anak lain. Si Ayah pun menawarkan topeng sebagai oleh-oleh.

Berdasarkan kalimat 父はちょっと不機嫌な顔になり, dapat diketahui bahwa perasaan kecewa si ayah tergambar di raut wajahnya dan dapat dilihat oleh si Aku. Kalimat tersebut menjadi alasan mengapa *wazuka* tidak dapat menggantikan *chotto*. Karena seperti yang telah disebutkan, *wazuka* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang sangat sedikit atau kecil, sehingga apabila *wazuka* digunakan pada kalimat tersebut maka nuansa yang diberikan akan berbeda.

Pada tabel 6, dapat dilihat bahwa ada 1 data dari data kalimat *fukushi sukoshi* yang dapat digantikan dengan *wazuka*, data tersebut adalah data 5.

…けれども、自分には少しの不安も無く、あの警察の保護室も、老巡査もなつかしく、嗚呼、自分はどうしてこうなのでしょう、…

“—Meski begitu aku tidak merasa gelisah sedikitpun, aku merasa rindu dengan sel tahanan di kantor polisi, bahkan aku juga rindu dengan si pak polisi tua, ah, kenapa aku bisa menjadi seperti ini.”

(Data 5. BAB 2 – hal. 116)

Data di atas dikutip pada bagian ketika si Aku (Oba Yozo) dimasukkan kembali ke dalam sel tahanan. Ia tidak merasa gelisah atau sedih sedikit pun, malah ia merindukannya.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa bentuk *fukushi sukoshi* diikuti dengan partikel の. *Sukoshi no* 少しの berdasarkan pada tabel 3. sinonim *wazuka*, *sukoshi no* merupakan sinonim dari *wazuka* untuk, 「少量あるいは弱い程度のものを指す時に用いる表現」 yakni “Ekspresi yang digunakan ketika mengacu pada jumlah kecil atau derajat yang lemah”.

Alasan lain adalah karena pada kutipan tersebut tidak ada acuan untuk mengukur seberapa “sedikit” tingkat kecemasan yang dirasakan si Aku. Berbeda dari data 1 yang memiliki kalimat yang menyatakan perubahan ekspresi si Ayah yang dapat dilihat oleh Aku. Kedua alasan tersebut yang mendukung *fukushi wazuka* dapat menggantikan *fukushi sukoshi* dalam kalimat (*interchangeable*). Apabila merujuk pada pendapat yang dinyatakan oleh Murphy (2003:147), *fukushi wazuka* sebagai pengganti *fukushi sukoshi* dalam kalimat tersebut berperan sebagai *near-synonym*, yakni sinonim yang bermakna berbeda tetapi memiliki rasa atau nuansa yang sama secara konteks.

Pada data kalimat yang memiliki *fukushi wazuka* tidak ditemukan adanya data yang dapat ditukar dengan *chotto* dan *sukoshi*. Alasannya karena makna *wazuka* memang berbeda dari *chotto* dan *sukoshi*, selain itu *wazuka* dipilih karena dapat memberi penekanan rasa yang lebih pada kalimat. Mengutip pendapat dari Taeko (2002:123) mengenai *fukushi wazuka*, “in any case, it carries slightly more emphasis than either” yang berarti, dalam beberapa kasus itu (*wazuka*) memberi penekanan lebih dibanding keduanya (*chotto* dan *sukoshi*). Contoh pada kutipan berikut

…そのわずかなおごとは、自分には霹靂の如く強く感ぜられ、狂うみたいになり、

“---Masalah sekecil apapun bisa membuatku merasa ketakutan dan gila.”

(Data 13. BAB 1 – hal.18)

Pada kutipan tersebut fungsi *wazuka* adalah untuk memberi penekanan bahwa masalah yang sangat kecil pun bisa membuatnya (si Aku) menjadi gila. Apabila *wazuka* dalam kalimat digantikan dengan *chotto* atau *sukoshi*, penekanan tersebut akan hilang dan nuansa kalimat akan berbeda.

Taeko (2002:123) juga mengungkapkan bahwa *fukushi wazuka* digunakan ketika di pembicara menganggap sesuatu itu tidak bernilai (*insignificant*), contohnya seperti pada kalimat berikut

嗚呼、信頼は罪なりや？相手の男は、分に漫画をかかせてはわずかなお金をもったい振って置いて行く三十歳前後の無学な小男の商人なのでした。

“Aku penasaran apakah kepercayaan adalah suatu dosa? Lelaki itu adalah seorang penjaga toko buta huruf yang usianya sekitar 30 tahun, ia adalah orang yang biasanya memintaku untuk menggambar komik lalu membuat keributan besar atas sejumlah uang yang ia bayarkan untukku.”

(Data 15. Bab 3 bag.2 - hal.197)

Kutipan tersebut diambil pada bagian ketika si Aku melihat Yoshiki berduaan dengan laki-laki lain, yakni seorang penjaga toko yang biasanya meminta si Aku untuk menggambar.

Pada kalimat *わずかなお金をもったい振って置いて行く*, *wazuka* digunakan untuk memberi kesan bahwa jumlah uang yang dibayarkan oleh si penjaga toko kepada karakter Aku hanya sedikit dan tidak berarti bagi si Aku.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat simpulan bahwa dari 17 data yang terkumpul dari novel *Ningen Shikkaku*, menurut fungsinya, dalam 4 data kalimat ber*fukushi chotto* ada 2 kalimat yang berfungsi untuk menerangkan verba atau kata kerja dan ada 2 kalimat yang berfungsi untuk menerangkan adjektiva atau kata sifat. Pada keempat data tersebut, ada 2 data *fukushi chotto* bermakna menunjukkan jumlah sedikit, dan ada 2 data *fukushi chotto* yang bermakna menunjukkan tingkatan atau derajat yang sedikit.

Dalam novel *Ningen Shikkaku* ditemukan 7 data yang mengandung *fukushi sukoshi*, berdasarkan fungsinya terbagi atas 4 data yang berfungsi untuk menerangkan verba, 3 data yang berfungsi menerangkan ajektiva. Pada ketujuh data, berdasarkan maknanya terbagi menjadi 2, yakni 4 data *fukushi sukoshi* bermakna jumlah yang

sedikit, dan 3 data bermakna tingkatan atau derajat yang sedikit.

Dalam novel *Ningen Shikkaku*, ditemukan 6 data yang menggunakan *fukushi wazuka*. Keenam data tersebut menurut fungsinya terbagi atas 1 data *fukushi wazuka* untuk menerangkan kata verba, 1 data *fukushi wazuka* untuk menerangkan kata adjektiva, dan 4 data *fukushi wazuka* untuk menerangkan nomina. Berdasarkan maknanya, keenam data tersebut terbagi atas 3 data bermakna jumlah yang sedikit, 1 data bermakna tingkatan atau derajat yang sedikit, dan 3 data yang menunjukkan *fukushi wazuka* bermakna nilai yang rendah atau sedikit.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Chaer dan Murphy, kata yang bersinonim tidak selalu dapat menggantikan satu sama lain karena akan menimbulkan perbedaan nuansa makna atau rasa pada kalimat. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data yang terkumpul dari kutipan kalimat novel *Ningen Shikkaku*, *fukushi sukoshi* dan *chotto* dapat saling menggantikan posisi dalam kutipan kalimat, sedangkan *fukushi wazuka* tidak dapat menggantikan dan tidak dapat digantikan oleh keduanya. Tergantung dari konteks kalimat yang ada, *fukushi wazuka* dapat menggantikan posisi *chotto* dan *sukoshi*.

Saran

Kurangnya referensi serta wawasan penulis mengenai studi tata bahasa Jepang terutama penggunaan adverbial menyebabkan penelitian ini menjadi kurang sempurna, karena itu diharapkan bagi peneliti yang ingin membuat penelitian serupa supaya melakukan studi kepustakaan yang lebih dalam lagi agar referensi yang didapat semakin banyak.

Data pada penelitian yang digunakan hanya berpusat pada novel *Ningen Shikkaku*, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan sumber karya sastra lain supaya lebih beragam.

Untuk pembuktian interchangeabilitas antar sinonim sebaiknya dilakukan wawancara kepada beberapa native Jepang agar hasil yang didapat lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dazai, Osamu. 1948. *Ningen Shikkaku*. Jepang : Aozora Bunko. Diambil dari : https://tatsuzine.com/samples/aozora/ningen_shikkaku.pdf (Diakses pada 10 Januari 2022)

Keene, Donald. 1958. *No Longer Human*. New York : New Directions.

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia

----- 1986. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

Maharani, Dewi. 2016. *Analisis Fungsi Dan Makna Fukushi Kitto Dan Kanarazu Dalam Anime Hunter X Hunter 2011 Karya Yoshihiro*. (Skripsi). Medan : Fakultas Ilmu Budaya, USU. Diambil dari : <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/22122/120708008.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (Diakses pada 30 Juni 2022)

Murphy, M. L. 2003. *Semantic Relations and the Lexicon: Antonymy, Synonymy and Other Paradigms*. United Kingdom: Cambridge University Press. Diambil dari : https://www.google.co.id/books/edition/Semantic_Relations_and_the_Lexicon/7pAlpz87jbEC?hl=en&gbpv=0 (Diakses pada 1 Juli 2022)

Mulya, Komara. 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sasangka, Sry Satriya T.W dkk. 2000. *Adjektiva Dan Adverbial Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa. Diambil dari : <http://repositori.kemdikbud.go.id/1372/1/Adjektiva%20dan%20Adverbial%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia%20%282000%29.pdf> (Diakses pada 10 Juni 2022)

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Cetakan IV. Bandung: Humaniora

Taeko, Kamiya. 2002. *The Handbook of Japanese Adjectives and Adverbs*. Tokyo : Kodansha International Ltd.

Yamanishi, Masako. 2004. *Haiku de Tanoshiku Bungo Bunpou*. Tokyo : Kadokawa Shoten. Diambil dari : <https://www.google.co.id/books/edition/俳句で楽しむ文語文法/bOi--eQuMXIC?hl=en&gbpv=0> (Diakses pada 2 April 2022)

Kokuritsukokugokenkyūsho. 1991. *Fukushi no Imi to Youhou*. Kokuritsukokugokenkyūsho. doi : <http://doi.org/10.15084/00001843>. (Diakses pada 1 Juli 2022)

Sumber Web :

Situs informasi novel No Longer Human : https://dbpedia.org/page/No_Longer_Human

Situs sinopsis novel No Longer Human :

https://www.goodreads.com/book/show/194746.No_Longer_Human

Situs kamus bahasa Inggris :

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/colloquial>

Situs kamus bahasa Jepang online :

<https://www.weblio.jp/content/ちょっと>

<https://www.weblio.jp/content/少し>

<https://www.weblio.jp/content/わずか>

Situs kamus sinonim bahasa Jepang online :

<https://thesaurus.weblio.jp/content/ちょっと>

<https://thesaurus.weblio.jp/content/少し>

<https://thesaurus.weblio.jp/content/わずか>

